Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan
p-ISSN: 2302-0008 e-ISSN: 2623-1964 DOI: https://doi.org/10.47668/pkwu.v13i1.1697
Volume 13 Issue 1 2025 Pages 18 - 32
website: https://journalstkippgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/index

Peningkatan Pemahaman Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Bahan Ajar Antologi Cerpen Generasi Kreatif dan Tangguh

Qurrota A'yun[1]*, M. Ridlwan[2], Sujinah[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
*Corresponding author: qurrotaayun17@admin.sd.belajar.id

Abstract: This study aims to determine the improvement in understanding the Pancasila student profile through the use of the Generasi Kreatif dan Tangguh short story anthology as teaching material for fifth-grade students at SD Muhammadiyah 14 Surabaya in the 2023/2024 academic year. This research employs a classroom action research (CAR) method, which falls under a qualitative approach. The results of this study are as follows: 1. The inculcation of the Pancasila student profile using the Generasi Kreatif dan Tangguh short story anthology as teaching material. 2. Improvement in understanding the Pancasila student profile through the use of the Generasi Kreatif dan Tangguh short story anthology. This improvement is evidenced by the average score in the first cycle, which was 81.5, increasing to 91.6 in the second cycle. Observation results of student activities in the first cycle were 57% (poor), which increased to 87% (good) in the second cycle. Similarly, teacher activity observations showed 60% (poor) in the first cycle, rising to 85% (good) in the second cycle. 3. Strengths and weaknesses of the learning process in instilling the Pancasila student profile using the Generasi Kreatif dan Tangguh short story anthology as teaching material.

Keywords: anthology of short stories; teaching material; pancasila student profile

Abstrak: Penelitian ini memmiliki tujuan untuk mengetahui penigkatan pemahaman profil pelajar pancasila dengan menggunakan bahan ajar antologi cerpen Generasi Kreatif dan Tangguh pelajar kelas V SD Muhammadiyah 14 Surabaya tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), penilaian tindakan kelas termasuk ke dalam jenis pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah, pertama penanaman profil pelajar pancasila dengan menggunakan bahan ajar antologi cerpen Generasi Kreatif dan Tangguh. Kedua, peningkatan pemahaman profil pelajar Pancasila dengan menggunakan bahan ajar antologi cerpen Generasi Kreatif dan Tangguh terjadi peningkatan, peningkatan tersebut ditunjukkan dengan rata-rata nilai siklus 1 berjumlah 81,5 lalu bertambah di siklus ke 2 menjadi 91,6. Hasil pengamatan aktivitas pelajar pada siklus 1 berjumlah 57% (kurang), meningkat saat siklus ke 2 menjadi 87% (baik). Hasil pengamatan aktivitas guru dalam siklus 1 berjumlah 60% (kurang), meningkat juga saat siklus ke 2 menjadi 85% (baik). Ketiga, kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran untuk penanaman karakter profil pelajar pancasila dengan menggunakan bahan ajar antologi cerpen Generasi Kreatif dan Tangguh.

Kata kunci: antologi cerpen; bahan ajar; profil pelajar pancasila

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Received: 20-02-2025 | Revised: 21-04-2025 | Accepted: 23-04-2025 | Published: 03-06-2025

PENDAHULUAN

Di era modern ini, kemajuan dan perkembangan zaman memang membawa kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, dibalik kemudahan itu, terdapat pula hal lain yang perlu diperhatikan, yaitu munculnya rasa kesepian dan

keterasingan. Hal ini terlihat pada generasi muda, seperti pemuda dan anak-anak, yang terlena dengan dunia layar akibat maraknya penggunaan perangkat elektronik seperti televisi, komputer, dan *handphone*. Interaksi sosial yang berkurang dan tergantikan dengan dunia virtual ini berspekulasi dapat mengikis rasa solidaritas, kebersamaan, dan silaturrahim. Sesaat setelah bangkit dari tidur, televisi menyala, masa senggang diisi dengan melihat gadget, entah untuk mengunjungi sosial media atau bermain game (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Dampaknya, keharmonisan antara anggota keluarga juga mulai kendur. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi layar sangat besar pengaruhnya hingga mampu membuat rata-rata pemuda dan anak-anak terjebak didepan layar sampai tidak *aware* dengan hal-hal disekitar (Gultom, 2023).

Saat ini dunia edukasi lebih condong ke ilmu terapan dibanding mengaplikasikan bagaimana langkah-langkah agar para murid memiliki pribadi yang baik serta mengembangkan potensi diri. Ujungnya definisi dari pendidikan zaman sekarang hanya memproduksi pribadi-pribadi yang mempunyai ilmu tanpa memahami sendi dan norma-norma kehidupan (Purnawanto, 2022). Hal tersebut dapat ditinjau dari materi pembelajaran. Hingga kini guru cuma memanfaatkan materi seperti buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Penanaman karakter dengan menggunakan bahan ajar antologi cerpen *Generasi kreatif dan Tangguh* yang di dalamnya banyak memberikan contoh karakter yang baik, dengan harapan karakter siswa yang selama ditemukan di kelas, seperti siswa yang selalu ramai saat pelajaran berlangsung, mengejek teman, mencela guru, memukul teman, lalai dalam mengerjakan tugas dari guru, mencuri jawaban dari seorang teman, enggan berkontribusi terhadap kelompok belajar, serta terlambat datang kesekolah tidak terjadi lagi (Raihanny et al., 2017).

Di sisi lain, bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang kurang disukai oleh para murid, mereka lebih berminat terhadap matematika yang notabenenya lebih sulit dari bahasa indonesia. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan oleh guru yang menekan para murid untuk membaca buku pelajaran, menghafal, mengerjakan tugas (Rokhmansyah & Nita Maya Valiantien, 2018). Para guru belum bisa menjadi contoh pribadi yang baik, karena guru juga masih suka terlambat,tugas para siswa tidak dicek lebih lanjut, sehingga para siswa jenuh dan berakibat siswa mulai malas mengerjakan tugas. Maka dari itu peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah 14 Surabaya tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas (PTK)

adalah suatu macam bentuk riset yang diselenggarakan di dalam ruang kelas. Secara umum dilaksanakan oleh guru bekolaborasi bersama peneliti atau bisa juga seorang guru merangkap menjadi peneliti, penelitian bisa dilakukan baik di ruang kelas maupun di tempat yang guru gunakan untuk proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan proses pembelajaran (Purnawanto, 2022).

Terdorong oleh berbagai fenomena yang terjadi, pemerintah mulai mengambil langkah perbaikan dengan meluncurkan program pendidikan karakter pada tahun 2010. Program ini menjadi bagian dari upaya komprehensif untuk menyelesaikan berbagai persoalan bangsa, khususnya yang terkait dengan perilaku. Pendidikan dalam cakupan luasnya, yaitu segala upaya generasi tua dalam mewariskan nilai-nilai luhur, pengalaman, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi penerus. Dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan dengan utuh, baik jasmani maupun rohani. Terminologi pendidikan karakter masih cukup asing ditelinga banyak orang, hingga masih banyak pengertian-pengertian yang menimbulkan multi tafsir, dan hal tersebut melenceng dari pengertian asli pendidikan karakter, antara lain pendidikan karakter adalah suatu esensi yang dikaitkan dengan mata pelajaran agama dan PKn, sehingga pendidikan karakter memang amanat yang wajib diemban oleh guru Agama dan PKn saja (Amalia & Fadhilasari, 2019). Sebagian juga ada yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran yang berkorelasi dengan budi pekerti dan lainnya. Berbagai pengertian yang belum seratus persen benar terhadap pendidikan karakter itu timbul dan menghantui pikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum.

Ungkapan *nation and character building* merupakan ungkapan klasik yang telah menjadi glosarium hampir sepanjang sejarah semenjak peritiwa sumpah pemuda tahun 1928. Ungkapan ini *booming* kembali pada periode 2010 saat pendidikan karakter dimanfaatkan sebagai Gerakan nasional pada momen puncak peringatan hari pendidikan nasional pada 20 Mei tahun 2010 yang diprakarsai oleh presiden republik Indonesia (Sulastri et al., 2022). Timbulnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh makin tergerusnya jati diri bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan SDM Indonesia yang berakhlak budi pekerti serta mulia. Sedangkan secara istilah, karakter memiliki arti sebagai sifat manusia yang sama secara umum dimana manusia memiliki berbagai sifat yang bergantung dari pengaruh kehidupannya sendiri. Karakter merupakan sifat psikologis, akhlak atau budi pekerti yang menjadi keunikan setiap individu maupun

golongan. Pendidikan karakter merupakan ikhtiar sepenuh hati untuk menelaah, menumbuhkan, dan memperkuat sendi-sendi etika dalam diri individu, baik secara personal maupun bagi seluruh anggota masyarakat dan bangsa (Suryadi. Riza & Nuryatin, 2017).

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pembinaan yang dilaksanakan olehpara guru untuk menanamkan pola pikir dan tindakan positif pada anak. Dengan tujuan untuk membantu mereka untuk hidup dan selalu gotong royong dengan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, dan bangsa. Selain itu, pendidikan karakter juga mengarahkan anak untuk bijak dalam mengambil sesuatu yang memiliki konsekuensi besar serta berlandaskan moral. Karakter itu sendiri bisa didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat psikologis, akhlak, maupun budi pekerti yang menjadi ciri khas antara satu pribadi dengan pribadi lainnya (Maruti et al., 2023).

Sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter, Kemendikbudristek mencetuskan program Profil Pelajar Pancasila. Tercantum dalam Permen Pendidikan dan Kebudayaan No.22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 yang mendefinisikan pelajar pancasila adalah bentuk pengejawantahan para siswa di Indonesia sebagai siswa yang berkompeten dalam semua bidang, terus belajar sepanjang masa dan berkelakuan baik sesuai prinsip-prinsip Pancasila. Dalam pelaksanaanya, Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 asas yang harus terdapat dalam diri siswa yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Gotong royong, Bernalar kritis, dan Kreatif.

Dari ke enam asas tersebut, semuanya memiliki pengertian dan maksud masing-masing, pada asas Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ada klasifikasi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Pada Berkebhinekaan global bertujuan untuk menumbuhkan rasa apresiasi pada keragaman budaya, meminimalisir etnosentris dan pengalaman nilai-nilai kebhinnekaan, Selanjutnya ada asas Mandiri, dimaksudkan agar para pelajar Indonesia bisa memahami diri sendiri untuk mencapai cita-cita hidup mereka, Lalu Gotong royong, asas ini memiliki tujuan agar para pelajar bisa memiliki sikap kerja sama dan kolaborasi dengan sesama, Asas Bernalar kritis bertujuan agar para siswa Indonesia memiliki kemampuan telaah materi maupun emosi yang baik sehingga pandai membaca segala kondisi dan situasi, terakhir asas Kreatif, asas ini menekankan kecerdasan para siswa

dalam memberikan ide serta mengkreasikan segala hal. Salah satu cara yang paling utama adalah penekanan para siswa untuk membaca buku.

Buku anak, sastra anak, merupakan buku yang menempatkan anak sebagai tokoh utama. Lain daripada itu, buku anak yang baik sebaiknya buku yang bisa memiliki rasa senasib dengan anak (Ambarini, 2015). Maka peneliti ingin membuktikan apakah buku anak mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sekaligus menjadikan buku sebagai salah satu alat untuk meningkatkan pemahaman profil pelajar Pancasila, apakah pelajar di Indonesia sudah paham dan sudah merefleksikan nilai-nilai Pancasila. Bagi anak-anak, buku tidak hanya hiburan semata, tetapi juga jembatan untuk mengantar pikiran anak membuka dunia (Khulsum et al., 2018). Tidak hanya sekadar tinta di atas kertas, buku juga berperan dalam menempa karakter anak-anak (Terttiaavini & Saputra, 2022). Rambu-rambu dasar profil pelajar pancasila yakni: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan kemandirian. Sehubungan dengan hal itu, peneliti berminat untuk mengangkat tema peningkatan pemahaman profil pelajar pancasila dengan menggunakan bahan ajar antologi cerpen *Generasi Kreatif dan Tangguh* siswa kelas V SD Muhammadiyah 14 Surabaya tahun pelajaran 2023/2024. Maka dari itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan antologi cerpen sebagai media untuk peningkatan pemahaman profil pelajar Pancasila, selain itu penelitian ini juga menekankan pada implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, yang belum banyak dikaji secara mendalam pada penelitian-penelitian sebelumnya di tingkat sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yakni kegiatan penelitian yang menggunakan langkah penyelenggaraan aksi atau tindakan yang diambil untuk menghadapi masalah dan meningkatkan progres kegiatan belajar mengajar (KBM) (Demmanggasa Yultan et al., 2023). Penelitian merupakan aktivitas mengamati suatu objek dengan menggunakan semacam metode tertentu yang bertujuan agar bisa mendapatkan data yang bermanfaat bagi tumbuh kembang ilmu pengetahuan selanjutnya. Tindakan ialah suatu aksi yang dilaksanakan dengan maksud tertentu, bentuk tindakan pada penelitian ini ialah rangkaian siklus kegiatan. Kelas berisi gerombolan murid yang

sedang melahap porsi ilmu yang diberikan oleh guru. Kelas tidak hanya bersifat ruang, akan tetapi juga bisa diartikan sebagai segerombolan murid yang sedang menimba ilmu .

PTK merupakan sebuah (*action research*) yang dilaksanakan oleh para guru dan peneliti atau bisa juga guru merangkap menjadi peneliti bertujuan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan sebuah tindakan (*treatment*) tertentu pada suatu tahapan atau siklus. Pada riset ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kolaborasi. Penelitian tindakan kolaborasi adalah merupakan suatu macam riset yang turut menyertakan beberapa unsur yakni peneliti dan guru kelas untuk bersinergi menjadi satu tim mulai dari perencanaan, tindakan, observasi hingga refleksi. Peneliti dan guru kelas memiliki tujuan yang sama yakni peningkatan pemahaman profil pelajar pancasila dengan menggunakan bahan ajar antologi cerpen *generasi kreatif dan tangguh* Siswa kelas V SD Muhammadiyah 14 Surabaya Tahun pelajaran 2023/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK merupakan studi yang berstuktur. Kemmis dan McTaggart mengungkapkan jika penelitian tindakan kelas itu terdiri dari beberapa siklus (Rusnaini et al., 2021). Yang pada tiap siklus mengandung berbagai macam tahapan yang wajib dicermati oleh peneliti, yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*) dan observasi (*observation*), serta (3) refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan model kemmis dan McTaggart dijelaskan pada gambar berikut:

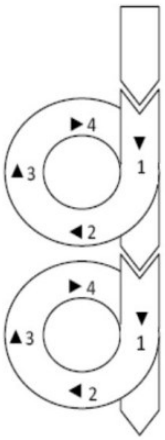

Siklus 1 :
1. Perencanaan 1
2. Tindakan 1
3. Observasi 1
4. Refleksi 1

Siklus 2 :
1. Perencanaan 2
2. Tindakan 2
3. Observasi 2
4. Refleksi 2

Gambar 1. Model penelitian Kemmis dan Taggart

Hasil Penelitian Siklus 1

Data siklus 1 terdiri dari 1 kali pertemuan. mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada tujuan pembelajaran menentukan nilai-nilai pendidikan profil pelajar pancasila secara antusias dan mandiri dalam mempelajari buku fiksi. Siklus 1 terlaksana

di hari Kamis, tanggal 2 Mei 2024. Guru kelas V melakukan pembelajaran dengan memberi perintah menulis sebuah kalimat yang mengandung nilai karakter pendidikan profil pelajar pancasila. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan saat siklus ke 1 dijelaskan seperti berikut ini.

Perencanaan

Saat fase planning guru mementukan tujuan pembelajaran yang hendak dijalankan pada proses KBM siklus 1 yakni murid dapat menentukan nilai-nilai Pendidikan Profil Pelajar Pancasila secara antusias dan mandiri dalam mempelajari buku fiksi (Faozi, 2020). Tujuan pembelajaran tersebut ditentukn peneliti dengan guru kolabolator, yakni guru kelas V. Peneliti menyususn modul ajar bekerja sama dengan guru, lalu didiskusikan dengan dosen pembimbing. Peneliti turut menyediakan media berupa cerpen yang diperuntukkan sebagai media lembar kerja siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya peneliti menyusun lampiran pengamatan proses KBM untuk panduan observasi terhadap sudah terwujudnya proses kegiatan belajar mengajar.

Tindakan

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 2 Mei 2024 pukul 08.10 – 09.20 WIB, yang dideskripsikan sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Sesudah lonceng pertanda masuk kelas terdengar, para murid kelas V segera berkumpul di dalam kelas. Guru menyiapkan para siswa mulai dari kesehatan jiwa dan raga agar siap menerima materi. Guru memberikan motivasi ke para siswa untuk selalu antusias pada saat mengikuti pelajaran melalui pemahaman yang bisa membangkitkan semangat belajar paea murid. Murid dipersilahkan untuk memimpin doa bersama sebelum pembelajaran dilaksanakan. Setelah berdoa usai, guru memberikan arahan terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Para murid bersama dengan guru menyepakati target dan konsep dari kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan inti

Guru mengajak siswa bernyayi pelajar pancasila (Susilawati et al., 2021). Setelah itu guru menerangkan tentang pelajar pancasila, lalu meminta siswa untuk membaca buku paket bahasa Indonesia kelas V, selanjutnya siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa.

Kegiatan Penutup

Untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar siklus 1, penddik menyampaikan *closing statement* berisi tentang motivasi tentang etika dan moral yang berkorelasi terhadap materi yang sudah diajarkan

Observasi

Sepanjang kegiatan belajar mengajar, peneliti melaksanakan pengamatan kepada murid dan guru. Pengamatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana progres yang telah dilalui oleh murid dan guru. Pengamatan ini dijabarkan melalui laporan pengamatan yang telah disediakan dari peneliti. Hasil dari pengamatan terhadap guru dan murid di siklus ke 1 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi proses pembelajaran pada siklus I

No	Aspek yang dinilai	Presentase (%)
1	Aktivitas siswa	57
2	Aktivitas guru	60

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa sebesar 57% (kurang) dan hasil observasi aktivitas guru sebesar 60% (kurang). Pada sesi ini, ketertarikan dan semangat peserta didik dalam megikuti proses pembelajaran masih rendah. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru. Pada kesempatan ini, aktivitas guru sudah jelas dalam memaparkan materi, guru sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang masih ramai saat proses pembelajaran sehingga keadaan kelas kurang kondusif. observasi aktivitas guru sebesar 60% (kurang).

Tabel 2. Nilai keterampilan menentukan pemahaman pendidikan profil pelajar pancasila secara antusias dan mandiri dalam mempelajari buku fiksi pada siklus 1

No	Nilai Siklus I
1	62
2	81
3	82
4	81
5	81
6	95
7	90
8	71
9	81
10	92
11	58
12	91
13	74

14	68
15	85
16	65
17	94
18	77
19	82
20	87
21	81
22	82
23	87
24	89
25	83
26	76
27	97
28	81
29	93
30	83
31	79
Jumlah	2528
Rata-rata nilai	81,6

Hasil asesmen pada aktivitas siklus 1, rata-rata nilai yang didapatkan dari sebuah tes menulis kalimat yang mengandung nilai pendidikan profil pelajar pancasila hanya mendapatkan 81,6. Disamping itu dari 31 total murid kelas V, murid yang mendapat nilai tuntas berkisar 23 murid (74 %), sementara sisanya yakni 8 murid (26%) mendapat nilai dibawah KKM (belum tuntas). Dikatakan tuntas jika 75% siswa mendapat nilai tuntas.

Pada penelitian ini, peserta didik dinyatakan sukses ketika mereka mendapat nilai minimum yang disepakati yaikni 80. Parameter kesuksesan kegiatan belajar mengajar pada penelitian ini apabila 75% total peserta didik mampu memperoleh nilai minimum yang disepakati. Ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah, disamping itu minimum 75% memperoleh nilai sesua dari jumlah siswa kelas V rata-rata (tuntas). Mengacu pada hasil pengamatan siklus 1 serta tindakan hasil penilaian siklus 1 maka peneliti harus mempersiapkan rencana remidial pembelajaran menentukan pemahaman profil pelajar pancasila secara antusias dan mandiri dalam mempelajari buku fiksi.

Refleksi

Aktivitas refleksi ini bertujuan untuk bahan evaluasi pada perencanaan siklus 2. Refleksi pada siklus 1 dilaksanakan baik dari peneliti maupun guru kelas V. *Output* dari adanya refleksi ini ialah untuk mengetahui penyebab terhambatnya pelaksanan siklus 1 dan dapat diperbaiki saat pelaksanaan siklus 2

Siklus 2

Siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan. Guru menerangkan menentukan nilai-nilai Pendidikan Profil Pelajar Pancasila secara antusias dan mandiri Aktivitas KBM yang diselenggarakan di siklus 2 akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada fase ini guru mementukan tujuan pembelajaran yang hendak dilakukan pada KBM siklus 2 yakni peserta didik dapat menentukan nilai-nilai karakter pendidikan profil pelajar pancasila secara antusias dan mandiri dalam mempelajari buku fiksi. Tujuan pembelajaran tersebut ditentukan peneliti dengan guru kolabolator, yaitu guru kelas V.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin 6 Mei 2024 pukul 08.10 – 09.20 WIB, yang dideskripsikan sebagai berikut.

Kegiatan awal

Fase ini kurang lebih sama seperti fase kegiatan awal siklus 1 yakni seusai lonceng masuk kelas berderingi, para murid masuk dan guru mempersiapkan mereka sehat secara jasmani dan rohani. Lalu memberikan semangat berdo'a serta pembahasan target kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan inti

Guru mengajak peserta didik bernyayi pelajar pancasila. Lalu memberi contoh-contoh kalimat yang mengandung nilai karakter profil pelajar Pancasila. Guru mengatur para murid menjadi berkelompok, selanjutnya murid diberi cerpen dan diminta menandai kalimat yang menggandung nilai profil pelajar pancasila. Setelah itu siswa presentasi didepan kelas untuk menyampaikan hasil temuannya dan siswa yang lain menanggapi. Guru dan murid melakukan sesi tanya jawab untuk membenarkan kekeliruan, memberikan penjelasan dan kesimpulan. Murid dengan arahan guru menentukan hasil kegiatan belajar mengajar. Terakhir guru melaksanakan evaluasi kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan penutup

Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada para peserta didik.

Observasi

Pada fase ini, para peserta didik sudah menunjukkan ketertarikan yang sangat baik. Para muridsudah mulai aktif dan bergairah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Keaktifan mereka ditunjukkan dengan keberanian untuk menyela, memberi pendapat dan bertanya tentang sesuatu yang belum mereka mengerti. Mayoritas peserta didik sudah mulai mencermati guru saat guru memberikan. Para murid sudah mengalami peningkatan pada tingkat pemahaman mereka. Semua siswa dapat menyelesaikan tugas untuk memberi tanda kalimat pada cerpen yang mengandung kalimat nilai pendidikan profil pelajar pancasila dengan tepat waktu. Para peserta didik sudah mulai bernyali untuk membacakan hasil pemberian tanda kalimat pada cerpen yang mengandung kalimat nilai pendidikan profil pelajar pancasila juga sangat bagus. Peserta didik sudah tidak sungkan lagi untuk memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Keterlibatan guru pada proses kegiatan belajar mengajar juga mengalami kelonjakan. Guru sudah jelas saat memberi materi, guru sudah memberikan dorongan ke para murid untuk aktif pada saat proses KBM.. Guru selalu melerai para murid yang gaduh sehingga suasana kelas kembali kondusif. Pada penelitian ini, peserta didik dikatakan sukses ketika mereka sudah mencapai nilai minimum yang ditentukan yakni 80. Faktor kesuksesan KBM pada riset ini apabila 75% dari total murid sudah menapaki nilai minimum yang ditetapkan.

Tabel 3. Hasil Observasi proses pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Presentase (%)	
		Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
1	Aktivitas siswa	57	87
2	Aktivitas guru	60	85

Bersasarkan tabel 3, hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru di siklus ke 2 baik. Hal itu dapat dilihat dari nilai persentase pengamatan aktivitas siswa berjumlah 87% (baik) dan hasil persentase observasi guru sebesar 85% (baik).

Berikut merupakan hasil lonjakan peningkatan pemahaman profil pelajar pancasila secara antusias dan mandiri dalam mempelajari buku fiksi.

Tabel 4. Perbandingan peningkatan pemahaman profil pelajar pancasila secara antusias dan mandiri dalam mempelajari buku fiksi

Subjek	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	62	85	23
2	81	95	14
3	82	92	10
4	81	96	15
5	81	90	9
6	95	98	3

7	90	97	7
8	71	87	16
9	81	90	9
10	92	98	6
11	58	80	22
12	91	97	6
13	74	85	11
14	68	85	14
15	85	95	10
16	65	85	20
17	94	98	4
18	77	87	10
19	82	93	11
20	87	92	5
21	81	90	9
22	82	95	13
23	87	93	6
24	89	94	5
25	83	92	9
26	76	88	12
27	97	99	2
28	81	90	9
29	93	97	4
30	83	92	9
31	79	85	6
Jumlah	2.528	2.840	309
Rata-rata	81,5	91,6	9,97

Berdasarkan tabel 4, dapat didapatkan nilai rata-rata menentukan nilai-nilai karakter Pendidikan Profil Pelajar Pancasila secara antusias dan mandiri dalam mempelajari buku fiksi pada siklus 2 sebesar 91,6. Peningkatan kemampuan menentukan nilai-nilai karakter Pendidikan Profil Pelajar Pancasila secara antusias dan mandiri dalam mempelajari buku fiksi. Pada siklus 2 sebesar 9,97 yang pada siklus 1 sebesar 81,5 meningkat menjadi 91,6.

Peningkatan menentukan nilai-nilai karakter Pendidikan Profil Pelajar Pancasila secara antusias dan mandiri dalam mempelajari buku fiksi saat siklus 1 dan sikllus 2 dapat terlihat pada diagram seperti berikut.

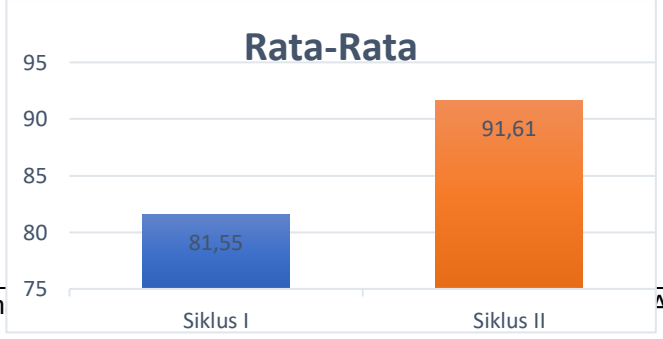

Gambar 2. Diagram peningkatan pemahaman profil pelajar pancasila secara antusias dan mandiri dalam mempelajari buku fiksi

Tabel 5. Deskriptif frekuensi nilai kemampuan pemahaman profil pelajar pancasila

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
80 – 100	Sangat baik	31	100
66 – 79	Baik		
56 – 65	Cukup		
40 – 55	Kurang		
30 – 39	Sangat kurang		
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 5 bisa dilihat bahwa 31 peserta didik memperoleh nilai yang sangat memuaskan (100%).

Refleksi

Berdasar hasil yang diperoleh dalam siklus 1 dan siklus 2 maka dapat disimpulkan jika penelitian ini suksesdengan melihat hasil rata-rata nilai pada siklus 2 sebesar 91,6 atau 100% siswa mendapat nilai sangat baik. persentase aktivitas siswa sebesar 87% (baik) dan persentase aktivitas guru sebesar 85% (baik).

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitan tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Hasil aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran, serta hasil nilai siswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman profil pelajar Pancasila dengan menggunakan bahan ajar Antologi Cerpen Generasi Kreatif dan Tangguh karya Siswa SD/MI Muhammadiyah Surabaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V siswa SD Muhammadiyah 14 Surabaya tahun Pelajaran 2023/2024 dengan membaca antologi cerpen *Generasi Kreatif dan Tangguh*, lalu menandai kalimat pada cerpen yang mengandung kalimat nilai pendidikan profil pelajar pancasila serta menuliskan nilai profil pelajar pancasila pada kalimat cerpen yang sudah ditandai.
2. Peningkatan pemahaman profil pelajar pancasila dengan menggunakan bahan ajar Antologi Cerpen Generasi Kreatif dan Tangguh karya Siswa SD/MI Muhammadiyah Surabaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V siswa SD Muhammadiyah 14

Surabaya tahun Pelajaran 2023/2024. terjadi peningkatan kemampuan pemahaman profil pelajar pancasila dengan menggunakan bahan ajar antologi cerpen Generasi Kreatif dan Tangguh Siswa kelas V SD Muhammadiyah 14 surabaya tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan rata-rata nilai siklus 1 sebesar 81,5 meningkat pada siklus 2 menjadi 91,6. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 57% (kurang), meningkat pada siklus 2 menjadi 87% (baik). Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 60% (kurang), meningkat pada siklus 2 menjadi 85% (baik).

3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran untuk penanaman karakter profil pelajar Pancasila dengan menggunakan bahan ajar Antologi Cerpen Generasi Kreatif dan Tangguh karya Siswa SD/MI Muhammadiyah Surabaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V siswa SD Muhammadiyah 14 Surabaya tahun Pelajaran 2023/2024. Kelebihan dari proses pembelajaran ini adalah: dapat meningkatkan nilai siswa, mempermudah guru dalam mengajar, dan siswa lebih semangat dalam belajar. Kekurangan dari proses pembelajaran ini adalah: guru harus menyiapkan copy antologi cerpen ini untuk dibagikan kepada anak-anak, dan guru harus benar-benar paham terhadap materi yang akan diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2019). Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. In *CV Budi Utama*.

Ambarini. (2015). *Semiotika Teori dan aplikasi Pada Karya Sastra*.

Demmanggasa Yultan, Sabilaturrizqi Mashudah, Kasnawati, Mardikawati Budi, Ramli Akhmad, & Arifin Nofri Yudi. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Community Development Journal*, *4*(5), 11158–11167.

Faozi, R. (2020). Nilai Moral Pada Antologi Cerpen Kasur Tanah (Cerpen Pilihan Kompas 2017) dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA/MA. *JPBSI*, *9*(1). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi

Gultom, A. F. (2023). Nilai yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila. *Buletin Macapat*, *June*, 1–4.

Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma. *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *1*(1), 1–12. https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12

Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, *2*(2), 85.

https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098

Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *9*(3), 687–706. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576

Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, *5*(2), 76–87.

Raihanny, S., Wildan, & Yusuf, Y. (2017). Deiksis Dalam Antologi Cerpen Pembunuh Ketujuh Karya Herman Rn. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, *2*(4), 378–392.

Rokhmansyah, A., & Nita Maya Valiantien, N. P. G. (2018). Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Cerpen-Cerpen Karya Oka Rusmini. *Litera*, *17*(3), 279–298.

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *27*(2), 230. https://doi.org/10.22146/jkn.67613

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *7*(3), 583. https://doi.org/10.29210/30032075000

Suryadi. Riza, & Nuryatin, A. (2017). Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(3), 314–322. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka

Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, *25*, 155–167. https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897

Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar Di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(3), 2155. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8203